

## **PERBANDINGAN BERAT BADAN BAYI USIA 0-6 BULAN MELALUI INTERVENSI PADA IBU BAYI DENGAN BOLU KUKUS DAUN KATUK (*Sauropus androgynus*) DI WILAYAH KERJA RUMAH SAKIT GRANDMED LUBUK PAKAM**

**Reno Irwanto<sup>1</sup>, Raini Panjaitan<sup>2</sup>, Marwita Pratiwi Nainggolan<sup>3</sup>, Desri  
Meriahta Br Girsang<sup>4</sup>, Keleng Ate Ginting<sup>5</sup>**

<sup>1,2,4,5</sup>Progran Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jl. Sudirman No.38 Lubuk Pakam Kec. Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang,  
Sumatera Utara

<sup>3</sup>Progran DIV Gizi Politeknik Kesehatan Medan

Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan,  
Sumatera Utara 20137

Email : [ireno@outlook.com](mailto:ireno@outlook.com)

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.538>

### **Abstract**

*Growth is an increase, the development of weight and mass or cell size which can be seen from the increase in height, weight and head circumference. Lack of nutritional intake in the form of breastmilk for babies in the golden period (0-6 months) can interfere with infant growth and development and will also reduce the quality of human resources. The intervention of katuk leaf steamed sponge cake is expected to increase milk production which will affect the baby's weight gain. In the study, the total number used was 30 people and divided into 2 groups of respondents who had intervention or product intervention (control). The results showed that the maternal age data for the age group 19-29 was 56.7% and those aged 30-49 were 43.3%. The level of education of mothers who participated as respondents started from SD with the proportion of 26.7%, SMP 23.3%, SMA 36.7%, and PT 13.3% and the distribution of respondents*

*'occupations was 46.7% of the respondents' occupation, employees 36.7%, self-employed 6.7%, and 10% teachers, and the results of the intervention of katuk leaf steamed sponge on 15 respondents used showed changes in the baby's body with an average value of 0.873 while 15 control respondents showed body changes with an average value of 0.627 on the statistical test with a P value (0.00).*

**Keywords:** Bayi, bolu kukus, daun katuk

## 1. PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan cairan yang memiliki nilai dan harga yang sangat tinggi bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini karena ASI dapat berperan dalam meningkatkan imunitas dan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dibandingkan dengan sumber nutrisi lainnya. Sebelumnya hingga tahun 2003, Indonesia mengharuskan para ibu untuk memberikan ASI eksklusif bagi bayinya hingga usia 4 bulan saja. Kemudian pada tahun 2003 sesuai rekomendasi WHO, Indonesia mengubah rekomendasinya terhadap ASI eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan (Kramer *et al*, 2009).

Dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang baik, sehat dan optimal maka diperlukanlah pemberian ASI eksklusif. Kandungan yang terdapat pada ASI tidak dapat dibandingkan dengan susu formula bayi termahal sekalipun. Selain itu, kandungan yang terdapat dalam ASI menyesuaikan dengan kebutuhan dan usia bayi. Kebutuhan ini tanpa harus

membuat pusing sang ibu memikirkan dan mengatur komposisinya selayaknya susu formula yang harus dibeli sesuai dengan usia dan kebutuhan sang bayi (Yuliarti, 2010). Walaupun demikian tidak semua ibu mau menyusui bayinya dengan berbagai alasan. Misalnya sibuk, takut gemuk, bahkan hingga takut payudara kendor dan lain sebagainya. Di sisi lain, faktor yang membuat bayi tidak mendapatkan ASI adalah produksi ASI yang sedikit, tidak lancar dan tidak mau keluar.

Salah satu usaha yang biasa dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan mengonsumsi sereal, kacang-kacangan, dan sayuran hijau. Daun katuk adalah salah satu jenis sayuran yang diketahui memiliki manfaat sebagai penambah ASI (Juliastuti, 2019). Namun daun katuk banyak tidak disukai karena rasanya.

Bolu kukus merupakan jenis pangan olahan yang disukai oleh hampir semua kalangan. Pengolahan daun katuk menjadi salah satu komponen dalam pembuatan bolu kukus adalah cara

untuk meningkatkan konsumsi daun katuk. Hal ini diharapkan meningkatkan produksi ASI. Produksi ASI yang lancar dan cukup akan dapat meningkatkan berat badan bayi dan kualitas kesehatan bayi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis *Quasi eksperimen* dengan rancangan *pre and post test desain*. Guna untuk mengetahui perubahan berat badan bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Rumah Sakit Grandmed.

Dalam penelitian ini ada 2 kelompok kelas, yaitu kelompok kelas yang diintervensi (menerima perlakuan) dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan perlakuan 2 potong bolu kukus daun katuk (100 g) setiap harinya selama 30 hari. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini masing-masing adalah 15 orang setiap kelompoknya. Sehingga total jumlah responden untuk kedua kelompok tersebut adalah 30 orang.

Data hasil intervensi untuk nilai rata-rata *post test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan berat badan bayi yang signifikan terhadap kedua kelompok tersebut.

## 3. HASIL PENELITIAN

### 1. Usia Ibu

Usia ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pada kisaran sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden menurut Usia

Kategori Usia	Jumlah	Persentase
19-29	17	56.7
30-49	13	43.3
Total	30	100

### 2. Pendidikan Ibu

Distribusi tingkat pendidikan ibu yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi tingkat pendidikan ibu

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	8	26.7
SMP	7	23.3
SMA	11	36.7
PT	4	13.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

### 3. Pekerjaan Ibu

Responden yang ikut serta dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sebagaimana yang terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi responden menurut pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
IRT	14	46.7
Karyawan	11	36.7
Wiraswasta	2	6.7
Guru	3	10
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

#### 4. Usia Bayi

Bayi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bayi yang berumur 0-6 bulan.

Tabel 4. Distribusi usia bayi menurut usia bayinya

Usia	Jumlah	Persentase
0	4	13.3
1	11	36.7
2	6	20
3	5	16.7
4	3	10
5	1	3.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

#### 5. Jenis Kelamin Bayi

Persebaran jenis kelamin bayi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi jenis kelamin bayi yang menjadi objek penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	17	56.7
Perempuan	13	43.3
Total	30	100

#### 6. Berat Badan Bayi

Perubahan berat badan bayi disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Perubahan berat badan bayi berdasarkan perlakuan yang diberikan

Perlakuan	Rata-rata	Std. Deviasi	P Value
Pemberian Bolu Kukus	0.873	0.1668	0.00

Tanpa perlakuan (kontrol)	0.627	0.1033	
---------------------------	-------	--------	--

#### 4. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pertumbuhan merupakan suatu penambahan dan perkembangan berat dan masa ataupun ukuran sel yang dapat dilihat dari kenaikan tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala (Kemkes RI, 2019). Hal ini dapat dicapai dengan adanya asupan nutrisi yang tepat. ASI merupakan nutrisi yang dimaksud terutama untuk bayi usia 0 – 6 bulan sebagai periode emas pertumbuhan.

ASI merupakan cairan yang dihasilkan oleh kelenjar mammae atau disebut juga dengan darah putih. Sebagaimana darah pada umumnya, ASI yaitu darah putih memiliki fungsi sebagai media transfer nutrisi, bahan kimia imunitas tubuh dan homeostatis air dalam tubuh (Baker *et al.* 2004).

Berdasarkan hal tersebut kita ketahui bahwa ASI adalah makanan terbaik yang sempurna dengan kandungan nutrisi yang lengkap untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Pemberian ASI sangat aman dan terjamin mutu dan kualitasnya karena langsung diberikan kepada bayi (WHO, 2002).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perubahan berat badan bayi yang diberikan perlakuan pemberian bolu kukus daun katuk.

Rata-rata nilai penambahan berat badan bayi yang diberikan intervensi bolu kukus daun katuk adalah 0.873 kg dengan standar deviasi 0,67 dan bayi yang tanpa intervensi (kontrol) pada ibunya menunjukkan perubahan penambahan berat badan sebesar 0.627 kg dengan standar deviasi 0,10. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat ada perbedaan penambahan berat badan antara bayi yang diberikan pemberian bolu kukus yang diuji statistik pada nilai P (0.00).

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa bolu kukus daun katuk memiliki kemampuan dalam meningkatkan berat badan bayi secara tidak langsung. Hal ini diduga karena meningkatnya intensitas dan frekuensi bayi dalam mendapatkan ASI. Meningkatnya intensitas dan frekuensi menyusui dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya berat badan bayi.

Pertambahan berat badan bayi bisa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor selain dari nutrisi yang diasup oleh ibu dari bayi. Faktor tersebut adalah, usia ibu bayi, tingkat Pendidikan dan pekerjaan ibu bayi. Usia ibu bayi dapat ikut serta dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dalam penelitian ini persentase jumlah ibu yang berusia 19-29 tahun adalah 56.7% sedangkan ibu berusia 30-49 tahun adalah sekitar 43.3%. Menurut hasil penelitian Wuthrich-Reggio (2008), ibu yang berusia 26-42 tahun

memiliki kemungkinan tiga kali untuk menyusui dibandingkan ibu yang berusia 18-25. Namun bila dibandingkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan faktor usia ibu tidaklah berbeda jauh dari persentase.

Berdasarkan tabel 2 juga dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan ibu dan memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat Pendidikan lulusan perguruan tinggi menjadi kelompok yang paling sedikit dalam memberikan ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan yang tinggi tidak memberikan jaminan bayinya akan mendapatkan ASI Eksklusif. Pada tabel 3 dapat dilihat persebaran data responden, bahwa responden dengan pekerjaan guru paling rendah persentasenya, sedangkan persentase pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) adalah yang tertinggi persentasenya yaitu 46.7%. Bila merujuk kepada data pada tabel 2 untuk tingkat Pendidikan dan tabel 3 untuk distribusi pekerjaan, maka seharusnya persentase peningkatan berat badan bayi dengan pemberian ASI eksklusif akan dapat memberikan pengaruh cukup besar, namun karena tidak ada pengelompokan jenis responden yang diintervensi sehingga data tersebut tidak bias dilihat pengaruhnya lebih jauh lagi.

## **5. KESIMPULAN**

Responden yang diintervensi dengan pemberian bolu kukus daun katuk menunjukkan adanya perubahan badan berdasarkan hasil pengamatan selama 30 hari dan dengan uji statistik pada nilai P (0.00).

#### DAFTAR PUSTAKA

Baker, JL, Michaelsen, KF, Rasmussen KM, & Sorensen TIA. (2004). Maternal prepregnat body mass index, duration of breastfeeding, and timing of complementary food introduction are associated with infant weight gain. *Journal Clinical Nutrition (JCN)*. 80:1579-88. 10.1093/ajcn/80.6.1579 Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/15585772/>

Juliastuti. (2019). Efektivitas Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*) Terhadap Kecukupan Asi pada Ibu Menyusui di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Indonesian Journal for Health Sciences (IJHS)*. 3 (1) : 1-5. Retrieved from <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/1600/960>

[Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Materi Komunikasi, informasi, dan Edukasi Pedoman untuk Puskesmas dalam Pemberdayaan Lanjut Usia. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.

Kramer MS, Kakuma R. (2009). Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding. *The Cochrane Collaboration*. Published by John Willey and Sons. DOI: 10.1002/14651858.CD003517. Retrieved from <https://www.cochranelibrary.com/cdsr/doi/10.1002/14651858.CD003517.pub2/abstract>

Siswanto. 2017. Darah dan Cairan Tubuh. *Diktat Fisiologi Veteriner I*. Denpasar

[WHO] World Health Organization. 2002. WHO Working Group on the Growth Reference Protocol, WHO Task Force on Methods for the Natural Regulation of Fertility. Growth of healthy infants and the timing, type and frequency of complementary foods, *American Journal of Clinical Nutrition*. 76 (3) : 620-7. Retrieved from <https://www.who.int/childgrowth/publications/ajcn-growth-timetypefreq-compfeeding-2002.pdf?ua=1>

Wuthrich-Reggio A. (2008). Demographic factors that predict breastfeeding in the early postpartum period in Utah Women. *All Graduate Theses and Dissertations*. Paper 30. Retrieved from [https://digitalcommons.usu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1029&context=etd#:~:text=Univariate%](https://digitalcommons.usu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1029&context=etd#:~:text=Univariate%20)

[20analysis%20determined%20tha  
t%20a,education%20level%2C%2  
0and%20maternal%20employmen  
t.](#)

Yuliarti N. (2010). Keajaiban ASI: Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil. Yogyakarta: Andi.